



Kedatangan Mahasiswa

Dibagi 3 Tahap

JOGJA—Perguruan tinggi di DIY mempersiapkan skenario kedatangan mahasiswa dari luar DIY dalam tiga tahap agar kampus tidak menjadi klaster anyar penularan Covid-19.

Lajeng Padmaratri & Luqas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) Wilayah V DIY, Fathul Wahid menuturkan sejumlah kampus sudah menyusun skenario kedatangan mahasiswa secara bertahap. Skenario itu telah disampaikan Aptisi kepada Pemda DIY beberapa waktu lalu.

Menurutnya, kondisi pandemi Covid-19 yang masih menunjukkan peningkatan kasus membuat perguruan tinggi swasta (PTS) harus mengantisipasi kedatangan mahasiswa agar jangan sampai menjadi klaster baru persebaran virus.

Ada tiga tahapan mobilisasi mahasiswa supaya tidak terjadi gelombang besar mahasiswa masuk DIY. Tahap yang pertama ialah tahap pandemi, yaitu mahasiswa yang datang ke kampus hanya yang mengerjakan penelitian tugas akhir atau pun untuk mata kuliah yang sama sekali tidak bisa dilaksanakan

secara daring. Tahap kedua yakni tahap transisi. Kampus dibuka untuk mahasiswa yang harus mengikuti pembelajaran luring karena pembelajaran daring tidak efektif. Kemudian tahap ketiga adalah tahap tatanan baru ketika kampus dibuka bagi seluruh mahasiswa dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan.

Jika tanggap darurat di DIY diperpanjang, penyambutan mahasiswa dan pembelajaran tentu bakal dilakukan secara daring

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 15 penambahan kasus positif pada Rabu (29/7).

Instar

1.

2.

► Halaman 11

Jak Lanjut

◀ Ditanggapi

☐ Positif ☐ Segera ☐ Untuk Diketahui

Kedatangan Mahasiswa...

"Ini merupakan masukan Aptisi ke Penda DIY, tapi referensinya beragam, termasuk aturan yang dibuat kabupaten/kota di DIY. Soal penerapannya, itu tergantung masing-masing kampus," kata Fathul pada Rabu (29/7).

Prediksi waktu per tahap itu akan didasarkan pada semester akademik, yaitu semester ganjil diperkirakan mulai pada September atau Oktober mendatang yang bervariasi antarkampus. Untuk skenario optimis, tahap pandemi akan berlangsung sampai September 2020, kemudian berlanjut tahap transisi, hingga tahap tatanan baru bisa dimulai pada Maret 2021.

"Kami sempat lakukan survei ke perguruan tinggi dan mahasiswa, hasilnya penyambutan dan pembelajaran semester mendatang mayoritas responden mengharap mekanisme daring," kata dia.

Survei yang dilakukan Aptisi itu melibatkan 51 PTS di DIY dengan 142.219 mahasiswa aktif, 5.225 dosen dan 3.894 tenaga pendidik. Meski begitu, terkait dengan kedatangan mahasiswa dan pembelajaran pada semester mendatang, Fathul mengaku Aptisi tidak berhak mengatur PTS. Ia mempersilakan PTS mengikuti aturan main yang ditentukan pemerintah, termasuk soal apakah mahasiswa yang datang ke kampus harus membawa hasil *rapid test*.

Jika tanggap darurat di DIY diperpanjang, kata dia, penyambutan mahasiswa dan pembelajaran tentu bakal dilakukan secara daring. "Jika memang kondisi sudah memungkinkan, tentu semuanya akan menyambut kedatangan mahasiswa di DIY dengan gembira. Tidak hanya kampus, tetapi seharusnya juga warga," ujarnya.

Direktur Kemahasiswaan UGM, Suharyadi sudah mempersiapkan program *gradual repopulation* berkaitan dengan adanya tahapan kedatangan mahasiswanya ke kampus. Ada tiga kelompok

mahasiswa yang menurutnya diizinkan ke kampus. Kelompok pertama, mahasiswa yang tugas akhir; Kedua, mahasiswa yang akan ikut lomba, misal Pimnas; Ketiga, mahasiswa yang terlibat di kegiatan sukarelawan Covid baik sukarelawan kampus maupun di DIY. "Ketiga [kelompok mahasiswa] ini kami izinkan ke kampus sejak pertengahan Juni sampai pertengahan September," ucapnya.

Selain ketiga kelompok mahasiswa itu, ia tak melarang mahasiswa ke kampus. Namun, ia mengimbau sebaiknya mahasiswa tidak perlu ke kampus jika tidak ada keperluan lain, sebab kuliah dilakukan daring hingga akhir Oktober. "Setelah Oktober, kami menunggu perkembangan kondisi. Tiga golongan tadi sejak lama sudah diizinkan untuk periksa kesehatan di Gadjah Mada Medical Centre [GMC]. Jadi secara *online* mengajukan kedatangan tanggal berapa ke kampus, begitu tiba langsung periksa ke GMC. Kalau ada gejala, oleh GMC kami akan isolasi di asrama dan *PCR test* [*polymerase chain reaction*] di RSA UGM," ujar Suharyadi.

Menanggapi kekhawatiran Penda DIY akan hadirnya gelombang mahasiswa ke DIY yang berpotensi menjadi sumber penularan baru, Ketua Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah V, Prof. Didi Achjari menunturkan pemerintah tidak perlu khawatir. Sebab, perkuliahan semester depan masih dilakukan daring. Tak hanya itu, pendaftaran masuk perguruan tinggi saat ini juga diminimalisasi untuk mengurangi mobilitas calon mahasiswa.

"Mungkin khawatir justru terhadap camaba [calon mahasiswa baru] yang datang ke DIY untuk ikut tes masuk. Tapi PTS sudah membuat jalur masuk yang tidak memerlukan kehadiran fisik ke DIY. PMB bisa dilakukan secara daring. Bahkan Aptisi Wilayah V mengadakan PMB bersama

melalui *logikaversitas.id*," jelas Didi. Ia menambahkan gelombang kedatangan mahasiswa baru akan masif diperkirakan awal semester genap 2020/2021 sekitar Januari atau Februari 2021.

Siswa Akademi Kepolisian

Di sisi lain, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 15 penambahan kasus positif pada Rabu (29/7), tiga di antaranya merupakan hasil surveilans klaster sekolah pendidikan kepolisian. Sebanyak 12 kasus dinyatakan sembuh dan satu pasien dalam pengawasan (PDP) dilaporkan meninggal.

Juru Bicara Pemerintah Daerah DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menuturkan penambahan kasus meliputi Kasus 578, perempuan, 24; Kasus 579, perempuan, 54, keduanya warga Pandak, Bantul; Kasus 580, laki-laki, 19, warga Minggir, Sleman; Kasus 581, laki-laki, 19, warga Pengasih, Kulonprogo; Kasus 582, laki-laki, 21, warga Sentolo, Kulonprogo; Kasus 583, perempuan, 59, warga Kasihan, Bantul; Kasus 584, perempuan, 24, warga Mlati, Sleman; Kasus 585, perempuan, 66, warga Gondokusuman, Jogja; Kasus 586, laki-laki, 31, warga Semanu, Gunungkidul; Kasus 587, perempuan, 48, warga Gedongtengen, Kota Jogja; Kasus 588, perempuan, 48, warga Playen, Gunungkidul; dan Kasus 589, laki-laki 38, warga Ngemplak, Sleman. Tiga pasien terakhir merupakan warga Ngaglik, Sleman masing-masing Kasus 590, perempuan, 34; Kasus 591, laki-laki, 8; dan Kasus 592, laki-laki, 6.

Kasus 578 dan 579 hasil *screening* karyawan kesehatan, Kasus 580-582 hasil *screening* pendidikan kepolisian, Kasus 583-585 masih dalam penelusuran, Kasus 586 dan 587 pelaku perjalanan Jombang, Kasus 588 dan 589 masih dalam penelusuran, Kasus 590-592 kontak dengan kasus tanpa gejala.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005